



T'Iah Mengukir Sepi

Pelangi » Bingkai | Senin, 28 September 2009 17:20

Penulis : Rifatul Farida

T'Iah mengukir sepi, dalam benak sendiri yang terkukung oleh rajutan kuat masa lalu. T'Iah membatasi gerak, dalam senyap ruang yang tercipta atas buah karya sesal masa muda nan jaya.

Kini, dalam tubuh rapuh lagi ringkik, ada jiwa yang menagis sesungguhan, atas segala peluang yang tersiaikan. Mengabaikan sabda sang Nabi atas lima perkara sebelum lima perkara. Dan kini yang manakah masih tersisa, dalam usia senja yang seharusnya memetik panen dari ladang subur amal duniawi, yang muaranya hingga ukhrowi?

Malam, ketika tetap pekat meski bertaburkan bintang, karena kini aku tak bisa menikmati segala keindahan, dalam kecemasan dan penyesalan sepanjang waktu, membelenggu hati yang kian meronta, atas kelamnya ujung usia.

Namun, sebelum semuanya benar-benar berakhir, apa yang kiranya bisa kulakukan dengan tubuh tua ini, dengan nyawa yang lebih dekat pada suara kematian?

Tuhan, tolong aku...

Karena penyesalan semakin menyesakkan pembuluh nadiku. Meski berselimut malu, aku memohon kesempatan, agar dapat ku berbuat kebaikan, sekecil apa pun kebaikan itu, sebelum tutup usia.

Tuhan, bantu aku...

Karena kini aku tak perkasa lagi, untuk menghantam waktu agar menjadi kepingan-kepingan kemanfaatan untuk dunia dan akhiratku. Dan dalam lara, betapa aku teramat berduka atas hal kosong yang kuwariskan pada kehidupan sesudahku.

Tuhan, bimbing aku...

Agar dalam waktu yang sedikit ini, mampu menebus segala kelalain di masa muda, dalam taubat dan penghambaan meski harus tertatih. Hingga di ujungnya, aku pasrah untuk segala takdirMu, meski harap kuat mencengkram rasa agar berkesudahan dalam khusnul khatimah.

Amin.